



INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PADA GURU-GURU SEKABUPATEN BUTON SELATAN

Adnan¹, Kadar Risman², Hartati³, Catur Wa Ayati⁴, Ramayani⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Buton

Article Information

Article history:

Received May 11,
2023

Approved May 20,
2023

Keywords:

Internalisasi,
Pendidikan Karakter,
Pembelajaran

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi guru-guru PAUD untuk lebih mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki. Indikator tersebut mencakup kemampuan keteladanan dan berakhlak mulia agar menjadi contoh karakter bagi peserta didik, termasuk guru harus membuat rencana pembelajaran yang membuat sikap siswa menjadi lebih positif. Peran guru dalam meninternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditunjukkannya melalui tutur kata, sikap, dan kepribadiannya seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain.

ABSTRACT

This community service activity is to educate PAUD teachers to further develop their personality competencies. These indicators include exemplary abilities and noble character so that they become examples of character for students, including teachers must make lesson plans that make students' attitudes more positive. The role of the teacher in internalizing the values of character education can be shown through his words, attitudes, and personality such as courtesy, discipline, responsibility, tolerance, honesty, and concern for students and other people.

© 2023 EJOIN

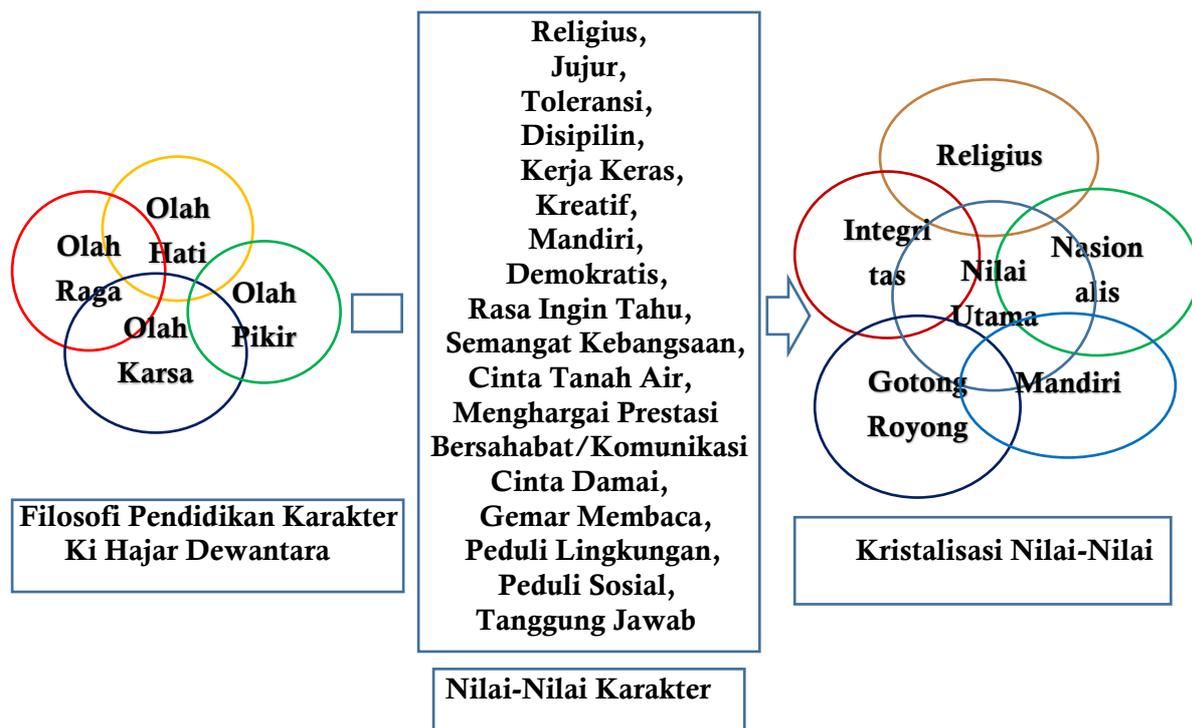
*Corresponding author email: adnan9450@gmail.com

PENDAHULUAN

Internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran atau nilai sehingga menjadikan keyakinan akan kebenaran nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan, dapat pula dikatakan bahwa sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan dan perubahan manusia, termasuklah didalamnya kepribadian makna atau implikasi respon terhadap makna. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia. Nilai nilai tersebut yaitu (1) Religius, yakni sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan; (2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan; (3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan hal lainnya yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut; (4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku; (5) Kerja Keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dengan sebaik-baiknya; (6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya; (7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan; (8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain; (9) Rasa Ingin Tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam; (10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan; (11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekomoni, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri; (12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi; (13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik; (14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu; (15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya; (16) Peduli Lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar; (17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya; dan (18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.[1]

Namun dari 18 nilai karakter tersebut, dalam rangka implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter dikristalkan menjadi 5 nilai dasar pendidikan karakter yaitu: nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.



Gambar 1. Konsep dan Pedoman Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter

Dewasa ini pembangunan fisik perlu diimbangi dengan pembangunan moral, salah satu pembangunan moral dalam generasi pada anak usia dini adalah pendidikan karakter. Pengembangan dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diperlukan agar mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya.[2]

Guru harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi akan tetapi di sisi lain, pendidik juga harus mampu membukakan mata hati peserta didik untuk mampu melihat masalah-masalah dalam proses pembangunan bangsa ini.[3]

Untuk itu guru seyogyanya mengarahkan peserta didik untuk mampu mengembangkan dirinya, tetapi ia juga harus diajarkan untuk memiliki beban atau panggilan hidup untuk menjadi bagian dari pemecahan persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan dunia. Pendidikan karakter sangat penting, mengingat bangsa ini mengalami banyak persoalan bangsa dan keterpurukan karena minimnya insan-insan cerdas yang berkarakter kuat.[4]

Kebanggaan terhadap institusi pendidikan mulai dari dasar sampai perguruan tinggi telah menghasilkan insan-insan cendekia yang cerdas dan unggul tidak diragukan lagi, namun demikian, hal ini juga perlu diikuti oleh pembentukan karakter dalam dunia pendidikan seperti yang telah dipelopori oleh tokoh pendidikan, Ki Hajar Dewantoro melalui filsafatnya *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangan karso, tutwuri handayani* (di depan memberi contoh, di tengah ikut berkarya, di belakang tutur mendukung). Pembentukan karakter tersebut harus dilakukan dengan komitmen dan kerja keras

bersama antara peserta didik, guru, dosen dan semua stakeholders pendidikan untuk mencerdaskan dan mewujudkan cita-cita bangsa dan negara Indonesia tercinta.[5]

Satuan pendidikan bagi anak usia dini merupakan lembaga paud yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan enam tahun. Terdapat berbagai lembaga paud yang selama ini telah dikenal oleh masyarakat luas, diantaranya taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat hingga enam tahun.

Sasaran kegiatan pengabdian di taman kanak-kanak yang dibagi kedalam dua kelompok kerja guru struktur kurikulum di TK Lamaindo II diantaranya bidang pengembangan diri yang terdiri dari moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini sebagai kegiatan yang dilakukan pada guru-guru PAUD di lembaga pendidikan PAUD di wilayah se-kabupaten Buton Selatan dengan melibatkan seluruh kelompok kerja guru. Lokasi pengabdian ini bertempat di TK Lamaindo II Kecamatan Masiri Kabupaten Buton Selatan dan berlangsung antara bulan April – Mei 2023. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berdasar aturan sekolah, membuat pos afektif di setiap kelas, melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter disiplin, dan melibatkan komite sekolah dalam pendidikan karakter disiplin. Selain itu manajemen sekolah yang berkarakter mulia pada suatu satuan pendidikan seperti (1) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan manajemen sekolah, (2) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan kinerja sekolah, (3) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan kinerja personil, (4) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan layanan pendidikan, dan (5) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan di TK Lamaindo II bertempat di Kecamatan Masiri Kabupaten Buton Selatan. Dalam penyampaian materi ini Tim PKM mengarahkan agar nilai nilai pendidikan karakter dilaksanakan dengan proses pendampingan, pengarahan, pembinaan dan pembiasaan.



Gambar 2. (i)



Gambar 2. (ii)

Gambar 2. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di TK Lamaindo II

Aktifitas ini terintegrasi dengan proses budaya peserta didik secara nyata, guru-guru di TK Lamaindo II juga konsisten dan istiqomah serta teguh dalam menjadi contoh atau model dalam keteladanan dari semua pendidik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada kelompok kerja guru di TK Lamaindo II dapat disimpulkan bahwa para warga kelompok kerja guru sangat antusias dalam menyimak materi yang disuguhkan. Suasana kegiatan menjadi komunikatif dan informatif. Tim PKM juga memberikan saran kepada sekolah agar senantiasa menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap pembelajaran pendidikan anak dan juga dapat memberikan kontribusi yang sistematis dan berkesinambungan dalam proses pembentukan kepribadian di setiap lembaga pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah ‘rabbil ‘alamiin, ucapan terimakasih Tim haturkan kepada lembaga pengabdian Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam mengizinkan dilakukannya pengabdian ini serta telah memberikan dukungan finansial. Tim juga mengapresiasi tim editor Jurnal Swarna yang telah menerbitkan artikel ini. Semoga apa yang telah dilakukan dapat bernilai pahala di sisi Allah SWT Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Andayani, “Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter,” vol. 4, no. 2, pp. 31–45, 2011.
- [2] M. Baginda, “Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah,” *J. Ilm. Iqra’*, vol. 10, no. 2, pp. 1–12, 2018, doi: 10.30984/jii.v10i2.593.
- [3] N. A. Putri, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi,” *KOMUNITAS Int. J. Indones. Soc. Cult.*, vol. 3, no. 2, pp. 205–215, 2013, doi: 10.15294/komunitas.v3i2.2317.
- [4] M. Isnaini, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah,” *Al-Ta lim J.*, vol. 20, no. 3, pp. 445–450, 2013, doi: 10.15548/jt.v20i3.41.
- [5] F. Annisa, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Perspekt. Pendidik. dan Kegur.*, vol. 10, no. 1, pp. 69–74, 2019, doi: 10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102.